

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode penelitian deskriptif. Creswell (2014) menyatakan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan instrumen, sehingga data jumlah dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik.

Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2022:7) yaitu metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Arikunto, 2013:12). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Nazir (2017:43) yaitu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun peristiwa pada masa sekarang.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

3.2.1 Data Primer

Sugiyono (2022:137) data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti. Sumber data primer dalam

penelitian ini adalah Warga Binaan Sosial yang dijadikan responden yang berjumlah 66 orang.

3.2.2 Data Sekunder

Sugiyono (2022:137) data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen dari PSBK Harapan Jaya yang berisi profil panti. Sumber data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi, observasi dan dari berbagai referensi baik melalui buku atau jurnal, serta informasi lain yang dapat berhubungan dengan masalah penelitian efektivitas program pelayanan dan pembinaan terhadap gelandangan dan pengemis.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk menghindari penafsiran yang berbeda. Uraian definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor total dari ketepatan sasaran, sosialisasi, tujuan, dan pemantauan program.
2. Program Pelayanan Sosial yaitu memberikan pemeliharaan dan perawatan fisik, memberikan pemenuhan hak dasar: meliputi permakanan, sandang, asrama, alat bantu, memberikan peralatan untuk kebersihan, perbekalan kesehatan, pembuatan nomor induk kependudukan, dan akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar.
3. Program Pembinaan sosial yaitu bimbingan dalam hal spiritual, keterampilan, fisik, mental, sosial dan melaksanakan resosialisasi, penyaluran, bimbingan lanjut, terminasi dan rujukan.

4. Gelandangan dan Pengemis adalah orang yang mendapatkan pelayanan dan pembinaan sebagai Warga Binaan Sosial di Panti Sosial Bina Karya Harapan Jaya Cipayung Jakarta Timur.
5. Panti Sosial Bina Karya Harapan Jaya Cipayung Jakarta Timur adalah tempat lokasi penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Sugiyono (2022:80) mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Gelandangan dan Pengemis yang berada di Panti Sosial Bina Karya Harapan Jaya Cipayung yang berjumlah 80 orang.

3.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2022:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili. Teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel yang dapat dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2022:82). Populasi sebanyak 80 orang gelandangan dan pengemis yang berada di PSBK Harapan Jaya, selain itu

pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Macorr dengan rincian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Hasil Perhitungan Macorr

Sumber: Web Macorr

Berdasarkan gambar 3.1 dapat dilihat dengan situs macorr *confidence level* atau tingkat keyakinannya 95% dan *confidence interval* atau kemungkinan kesalahannya 5%, maka jumlah sampel yang didapat dalam penelitian ini adalah 66 responden. Setelah itu, penentuan responden yang berjumlah 66 menggunakan Spin.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.5.1 Skala Pengukuran

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari Budiani (2007) yang meliputi empat aspek yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Menurut Sugiyono (2022) skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Penelitian ini

menggunakan skala pengukuran *guttman* dengan menggunakan skala ordinal. Nazir (2017) menyatakan skala ordinal adalah angka yang diberikan di mana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan.

Berikut merupakan pengukuran efektivitas program pelayanan dan pembinaan terhadap gelandangan dan pengemis disajikan dalam tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3. 1 Pengukuran Efektivitas

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Kategori	Hasil Ukur	Nomor Pernyataan
Efektivitas menurut Mardiasmo (2017) adalah ukuran berhasil atau tidaknya suatu pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif.	Ketepatan Sasaran Program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta program yang ditetapkan sudah sesuai dan tepat 2. Diberikan kepada orang yang berhak menerima program 	Ordinal	Ya Tidak	Efektif Tidak Efektif	1,2,3,4,5
	Sosialisasi Program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan penyelenggara dalam melakukan sosialisasi 2. Informasi program dapat tersampaikan kepada sasaran 3. Terpenuhinya bagian sosialisasi (bentuk, media, manfaat, intensitas, dan tujuan sosialisasi) 				6,7,8,9,10, 11,12,13,14, 15,16,17,18, 19,20,21,22, 23,24,25
	Tujuan Program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program 2. Perbandingan tujuan program dengan output program 3. Tujuan program dan upaya pencapaian tujuan program 				26,27,28,29, 30,31,32,33, 34,35,36,37, 38,39,40,41, 42,43,44
	Pemantauan Program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program memberikan dampak positif 				45,46,47,48, 49,50,51,52, 53,54,55,56, 57,58,59,60,

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Kategori	Hasil Ukur	Nomor Pernyataan
		2. Identifikasi pelaksanaan program berbeda dengan rencana yang ditetapkan 3. Kekurangan program yang kemudian dicarikan solusi				61,62,63

Sumber: Hasil Penelitian 2024

3.5.2 Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Penelitian ini menggunakan dua interval jawaban ya diberi skor 1 dan tidak diberi skor 0. Alat ukur yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan skala *Guttman*. Sugiyono (2022) menyatakan penelitian menggunakan skala *Guttman* dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *guttman* yaitu “ya-tidak”.

3.5.3 Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk melihat dengan mengukur valid atau tidaknya suatu angket atau kuesioner. Sugiyono (2022:121) menyatakan bahwa hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *face validity* (validitas muka). Validitas muka adalah teknik pengukuran alat ukur dengan cara mengkonsultasikan kepada ahlinya atau kepada dosen pembimbing. Menurut Nazir

(2017) validitas muka berhubungan dengan penilaian para ahli terhadap suatu alat ukur yang digunakan. Sebelum instrument digunakan, peneliti melakukan konsultasi terlebih dahulu dengan dosen pembimbing sebagai orang yang ahli dalam penelitian untuk mendapatkan perbaikan jika ada yang kurang sesuai maupun persetujuan apabila instrument yang telah dibuat dikatakan valid.

Menurut Nazir (2017) validitas isi merupakan suatu pendapat, baik pendapat sendiri maupun orang lain. Tiap-tiap item atau soal dalam ujian perlu dipelajari secara seksama, dan kemudian dipertimbangkan tentang representasi tidaknya isi yang akan di uji. Validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan teori-teori yang telah relevan dengan penelitian. Untuk instrumen yang mengukur efektivitas pelaksanaan program, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan.

Selain itu peneliti juga menggunakan uji validitas kontruksi pearson product moment dengan cara membandingkan rhitung dengan rtabel, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat diartikan bahwa data tersebut valid. Item pernyataan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ nya 0,239. Berdasarkan tabel 3.2 hasil uji validitas pada 66 responden menunjukkan bahwa 63 butir pernyataan dinyatakan valid dan enam pernyataan dinyatakan tidak valid. Enam pernyataan yang tidak valid dihilangkan dan tidak disertakan untuk menjadi pernyataan dalam instrumen ini. Berikut hasil perhitungan uji validitas kepada 66 responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas pada 66 Responden

P	r Hitung	r Tabel	Ket	P	r Hitung	r Tabel	Ket
P1	,318**	0,239	Valid	P33	,538**	0,239	Valid
P2	,365**	0,239	Valid	P34	,529**	0,239	Valid
P3	,460**	0,239	Valid	P35	,375**	0,239	Valid
P4	,354**	0,239	Valid	P36	,408**	0,239	Valid
P5	,348**	0,239	Valid	P37	,354**	0,239	Valid
P6	,346**	0,239	Valid	P38	,397**	0,239	Valid
P7	,511**	0,239	Valid	P39	,402**	0,239	Valid
P8	,418**	0,239	Valid	P40	,305*	0,239	Valid
P9	,298**	0,239	Valid	P41	,353**	0,239	Valid
P10	,381**	0,239	Valid	P42	,304*	0,239	Valid
P11	,495**	0,239	Valid	P43	,482**	0,239	Valid
P12	,431**	0,239	Valid	P44	,302*	0,239	Valid
P13	,332**	0,239	Valid	P45	,325**	0,239	Valid
P14	,388**	0,239	Valid	P46	,367**	0,239	Valid
P15	,316**	0,239	Valid	P47	,365**	0,239	Valid
P16	,262*	0,239	Valid	P48	,482**	0,239	Valid
P17	,377**	0,239	Valid	P49	,407**	0,239	Valid
P18	,408**	0,239	Valid	P50	,397**	0,239	Valid
P19	,313*	0,239	Valid	P51	,339**	0,239	Valid
P20	,367**	0,239	Valid	P52	,402**	0,239	Valid
P21	,628**	0,239	Valid	P53	,356**	0,239	Valid
P22	,462**	0,239	Valid	P54	,655**	0,239	Valid
P23	,419**	0,239	Valid	P55	,385**	0,239	Valid
P24	,533**	0,239	Valid	P56	,462**	0,239	Valid
P25	,449**	0,239	Valid	P57	,368**	0,239	Valid
P26	,294*	0,239	Valid	P58	,491**	0,239	Valid
P27	,392**	0,239	Valid	P59	,311*	0,239	Valid
P28	,375**	0,239	Valid	P60	,315*	0,239	Valid
P29	,562**	0,239	Valid	P61	,304*	0,239	Valid
P30	,428**	0,239	Valid	P62	,407**	0,239	Valid
P31	,366**	0,239	Valid	P63	,391**	0,239	Valid
P32	,405**	0,239	Valid				

Sumber: Hasil Penelitian 2024

P = Pernyataan

Ket = Keterangan

3.5.4 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2022) Alat pengukur dapat dikatakan reliabel apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas terhadap instrumen penelitian ini dilakukan menggunakan alat *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 25*. Pengujian reliabilitas atau keandalan alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini, yaitu peneliti menggunakan koefisien Alpha Cronbach. Metode Cronbach menyarankan suatu koefisien reliabilitas yang disebut koefisien alpha. Instrumen dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha, maka untuk memberi interpretasi pengujian reliabilitas instrumen dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kriteria Pengujian Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas Soal	Keterangan
$R_{11} < 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Reliabilitas Rendah
$0,40 < r_{11} < 0,70$	Reliabilitas Sedang
$0,70 < r_{11} < 0,90$	Reliabilitas Tinggi
$0,90 < r_{11} < 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi

Sumber : Suharsimi Arikunto (2014)

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics Base 25*. Berikut adalah hasil perhitungan dari uji reliabilitas:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas 66 Responden

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,911	63

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Pengujian reliabilitas dilakukan pada 66 responden dengan hasil 0,911. Hasil uji reliabilitas tersebut termasuk jika dilihat pada kategori menunjukkan hasil

lebih besar dari nilai minimal, sehingga dapat dikatakan termasuk ke dalam kategori Reliabilitas Sangat Tinggi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2022:142). Peneliti menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang dalam hal ini mengenai efektivitas program pelayanan dan pembinaan terhadap gelandangan dan pengemis di Panti Sosial Bina Karya Harapan Jaya Cipayung. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menyebarkan berupa pertanyaan/pernyataan tertutup serta dapat diberikan kepada responden secara langsung. Kuesioner yang diberikan dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan memunculkan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dapat sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dibagi menjadi dua sesi yang terdiri dari 33 orang dalam satu sesi, karena keterbatasan kapasitas tempat. Kuesioner dibagi langsung oleh peneliti dan dibantu oleh petugas PSBK Harapan Jaya kepada responden.

2. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data studi dokumentasi merupakan teknik yang diantaranya mempelajari atau memahami bahan bacaan jurnal, literatur, buku,

dokumen maupun data yang berkaitan dengan efektivitas program pelayanan dan pembinaan terhadap gelandangan dan pengemis.

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Sugiyono (2022:147) menyatakan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik ini dalam perhitungannya dibantu menggunakan alat *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 25, sehingga akan mempermudah peneliti dalam menyajikan data melalui tabel yang disesuaikan dengan aspek pernyataan dalam instrumen. Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dengan mencari frekuensi relatifnya. Menurut Arikunto (2013) frekuensi relatif adalah besarnya presentase setiap frekuensi yang menunjuk pada nilai.

Penelitian ini memakai rumus menurut Askani (2014) dalam pengukuran skala *guttman* sebagai berikut:

$$\text{Jawaban "Ya"} = \frac{\text{Rata-Rata}}{\text{Responden}} \times 100\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan apabila hasil persentase 0-50% termasuk kategori skor tidak efektif, jika hasil persentase 50-100% termasuk ke dalam kategori efektif. Kategorisasi skor dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Kategorisasi Skor

Kelas Interval	
0 – 50%	Tidak Efektif
50 – 100%	Efektif

Sumber: Iskani (2014)

Pengolahan dan analisa data dalam penelitian ini menggunakan alat *Statistical Package for Social Science (SPSS) 25*. Data yang diperoleh dari hasil penelitian supaya mudah dibaca dan efektif serta dianalisis, maka data tersebut disusun dalam bentuk skor dan presentase. Perhitungan akan dilakukan pada tiap aspek dan item dari efektivitas program. Pendapat Hanin (2022) langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yang telah diperoleh, yaitu:

1. Pengelompokan data, merupakan kegiatan mengelompokkan data yang telah diperoleh ke dalam kelompok-kelompok aspek yang sama, sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan penelitian.
2. Tabulasi Data, data yang sudah dikelompokkan kemudian ditabulasikan dalam tabel untuk mempermudah perhitungan. Dalam hal ini tabulasi data yang dikelompokkan adalah data hasil dari jawaban pernyataan atau pertanyaan responden terkait yang diberikan dalam instrumen yang nantinya akan diolah menjadi skor.
3. Menentukan kriteria skor jawaban untuk Efektivitas Program Pelayanan dan Pembinaan terhadap Gelandangan dan Pengemis di Panti Sosial Bina Karya Harapan Jaya Cipayung, menentukan banyaknya kelas interval, menentukan interval kelas, dan perhitungan (presentasi data).
4. Data yang telah dimasukkan ke dalam tabel kemudian diinterpretasikan atau dianalisis berdasarkan skor masing-masing kelompok atau aspek penelitian yang diteliti oleh peneliti.

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan pada tahap pra-lapangan yaitu Studi Literatur untuk mendapatkan gambaran awal tentang masalah-masalah dan teori pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Penjajakan Lokasi Penelitian, yaitu untuk mengetahui lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian dan mengetahui ada atau tidaknya masalah yang ditentukan. Bimbingan Penulisan Proposal Penelitian, yaitu untuk mendapatkan arahan dari dosen pembimbing dalam penyusunan proposal penelitian. Penyusunan Proposal, yaitu dilakukan sebagai suatu prasyarat untuk mengikuti seminar proposal penelitian. Seminar Proposal, dilakukan untuk mendapatkan tanggapan dan masukan guna menyempurnakan proposal yang telah disusun. Penyusunan Instrumen, yaitu penyusunan yang berbentuk daftar pertanyaan, untuk dijadikan sebagai pedoman dalam pengumpulan data. Pengurusan Izin Penelitian, untuk memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian skripsi agar berjalan lancar dan sesuai prosedur.

Pada tahap lapangan yaitu Pengumpulan Data dan Pengolahan Data, pengumpulan informasi yang dilakukan dengan studi dokumentasi dan kuesioner/angket. Serta dilakukan tentang hasil penelitian dari pengolahan data yang sudah dianalisis.

Pada tahap akhir yaitu Penyusunan Skripsi, hal ini dimaksudkan agar penyajian hasil penelitian ke dalam laporan benar-benar ilmiah dan sesuai dengan sistematika penulisan dan Ujian Akhir Program Studi (UAPS), dimaksudkan agar hasil penulisan dapat diakui oleh pihak lain yang membacanya.